

Arahan Pengelolaan Berdasarkan Tipologi dan Pemanfaatan Pemakaman di Kelurahan Karang Joang

Endra Tri Prabowo ^{1,*}, Mohtana Kharisma Kadri ¹, Umar Mustofa ¹, Maryo Inri Pratama ¹

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

*Corresponding author: prabowoendra198@gmail.com

Diterima: 01 Desember 2023 | Disetujui: 29 Desember 2023 | Diterbitkan: 30 Desember 2023

Abstrak

Pada awalnya pemakaman hanya memiliki fungsi menguburkan jenazah namun seiring berjalannya waktu, Pemakaman memiliki fungsi lain contohnya yakni fungsi ekologis, resapan air, sosial budaya, estetika dan penanggulangan bencana. Namun, pemakaman pada Kota Balikpapan umumnya hanya berfungsi menguburkan jenazah sehingga fungsi RTH pada pemakaman menjadi kurang optimal. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merumuskan arahan pengelolaan pemakaman berdasarkan Tipologi dan fungsi Pemanfaatannya agar fungsi RTH Pemakaman lebih optimal. Analisis deskriptif komparatif merupakan metode yang digunakan dalam merumuskan arahan pengelolaan pemakaman berdasarkan tipologi dan pemanfaatannya dengan cara membandingkan dengan best practice dan pedoman sehingga output yang telah didapatkan ialah arahan fungsi ekologis harus menyediakan tipologi seperti kebun hujan pengundang satwa, fungsi resapan air harus menyediakan tipologi seperti kolam retensi, fungsi estetika harus meningkatkan visual estetika pada jalur pedestrian dan plaza/alun alun, fungsi sosial budaya harus menyediakan gazebo, mushola hingga kursi untuk berinteraksi dan fungsi penanggulangan bencana harus menyediakan titik kumpul.

Kata-kunci : Fungsi Pemanfaatan, Pemakaman, Tipologi

Management Directions Based on Typology and Use of Cemeteries in Karang Joang Village

Abstract

Initially, cemeteries only had the function of burying bodies, but as time went by, cemeteries had other functions, for example ecological, water absorption, socio-cultural, aesthetic and disaster management functions. However, cemeteries in Balikpapan City generally only function to bury bodies so that the function of green open spaces in cemeteries is less than optimal. The aim to be achieved in this research is to formulate burial management directions based on typology and its utilization function so that the function of the cemetery green space is more optimal. Comparative descriptive analysis is a method used in formulating burial management directions based on typology and its use by comparing with best practices and guidelines so that the output that has been obtained is that ecological functions must provide a typology such as animal-inviting rain gardens, water catchment functions must provide a typology such as ponds. retention, the aesthetic function must increase the visual aesthetics of pedestrian paths and plazas/squares, the socio-cultural function must provide gazebos, prayer rooms and chairs for interaction and the disaster management function must provide a gathering point.

Keywords : Funeral, Typology, Utilization Function

A. PENDAHULUAN

Pemakaman merupakan salah satu elemen kota berupa hamparan lahan yang luas yang dapat berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pemakaman disediakan dengan tujuan melayani masyarakat yang akan memakamkan jenazah keluarga atau kerabatnya. Fungsi utama dari pemakaman ialah sebagai tempat penguburan jenazah. Namun seiring berjalannya waktu, Pemakaman digolongkan sebagai RTH dalam Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022. Dari penggolongan tersebut semua RTH dibedakan pemanfaatannya menjadi 6 yakni fungsi ekologi, fungsi resapan air, fungsi ekonomi, fungsi sosial budaya, fungsi estetika, dan penanggulangan bencana. Berdasarkan Dokumen Masterplan Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan Tahun 2022 RTH pada pemakaman umum di Kota Balikpapan juga merupakan salah satu sarana lain yang masih dapat dianggap mempunyai fungsi sebagai daerah terbuka hijau. Besar luas tanah pekuburan ini sangat tergantung dari sistem penyempurnaan yang dianut atau orientasi pengembangan dan pengelolaan pemakaman. Pertumbuhan penduduk pada Kota Balikpapan yang kian meningkat akan membawakan dampak meningkatnya juga angka kematian, sehingga kebutuhan akan lahan pemakaman kian meningkat. Oleh sebab itu, lahan pemakaman yang masih tersedia perlu dimaksimalkan dan ditata sesuai dengan aturan tipologi Permen ATR/BPN No 14 tahun 2022. Menurut Dokumen Masterplan Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan Tahun 2022, sebagian pemakaman di kawasan Kota sudah mencapai kapasitas penuh. Oleh karena itu, pemakaman di pinggiran kota menjadi alternatif untuk penguburan jenazah. Selain itu, Menurut Dokumen Masterplan Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan Tahun 2022 memiliki isu strategis yaitu Pemakaman yang ada di Kota Balikpapan mayoritas tidak tertata sesuai dengan aturan dan anjuran teknis tipologi pemakaman sehingga pemakaman yang seharusnya hijau asri menjadi tandus dikarenakan tidak maksimalnya pemerataan vegetasi, estetika rumput dan tanaman/pepohonan pada lahan pemakaman. Akibatnya fungsi RTH pada Pemakaman menjadi tidak/belum optimal. Selain itu fasilitas sarana dan prasarana yang minim juga menjadi masalah dalam pengimplementasian Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH. Tidak tertatanya pemakaman mempengaruhi pengadaan tipologi dikarenakan beberapa tipologi memerlukan sepetak lahan untuk diaplikasikan seperti lahan parkir, jalur pedestrian, kebun hujan, kolam rentensi dan bangunan pendukung. Pengadaan Pemakaman tentunya harus mengacu pada Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 sehingga pemakaman pemakaman tersebut sesuai dengan teknis, tipologi dan sesuai dengan fungsi pemanfaatannya seperti yang diatur dalam Permen ATR/BPN No 14 tahun 2022.

Kelurahan Karang Joang dipilih sebagai wilayah penelitian karena merupakan salah satu wilayah yang berpotensi besar menjadi pusat kegiatan di pinggiran kota. Potensi lahan yang masih luas dan dapat dikembangkan menjadi pemakaman atau perluasan makam yang telah berdiri juga merupakan alasan dipilihnya kelurahan ini menjadi wilayah penelitian. Selain itu, Jika melihat kondisi eksisting pemakaman yang terdapat di Kota Balikpapan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemakaman tidak sesuai dengan standar tipologi yang ditetapkan oleh Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022. Tak terkecuali pemakaman yang ada di Kelurahan Karang Joang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan menganalisa kualitas tipologi yang tersedia serta yang tidak tersedia dan fungsi pemanfaatan Pemakaman di Kelurahan Karang Joang. Setelah itu, membuat arahan pengelolaan serta pengembangan pemakaman berdasarkan kualitas tipologi, kebutuhan tipologi, dan fungsi pemanfaatan yang akan digunakan sebagai orientasi pengembangan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuat Pemakaman yang berada di Kelurahan Karang Joang mengikuti aturan standar tipologi pemakaman sesuai dengan pedoman dan orientasi pengembangannya yang sesuai dengan fungsi pemanfaatannya. Output yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah "Arahan Pengelolaan Tipologi dan Pemanfaatan Pemakaman di Kelurahan Karang Joang"

B. METODE

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada subab dibawah ini.

a) Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer pada suatu penelitian terdapat beberapa Teknik atau metode yang dapat digunakan. Untuk penelitian ini, cara pengumpulan data primernya didapat dengan melakukan observasi dokumentasi pada lapangan dan wawancara sekaligus penyebaran kuisioner.

1) Observasi adalah Teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data primer pada penelitian ini,

yaitu dilakukan dengan pengamatan langsung kondisi dilapangan yang berkaitan dengan gambaran kondisi eksisting pemakaman dan tipologinya di Kelurahan Karang Joang. Hasil dari observasi yang dilakukan yaitu foto kondisi eksisting yang menjadi bukti gambaran dari tipologi eksisting dan fungsi lain yang lebih dominan dari pemakaman Kelurahan Karang Joang. Dalam hal ini mendukung sasaran pertama dan kedua yaitu Menganalisis Kualitas Tipologi dan Kebutuhan Tipologi berdasarkan perspektif peziarah di Pemakaman Kelurahan Karang Joang dan Menganalisis Rencana Pengembangan dan Pengelolaan Fungsi Pemanfaatan Pemakaman Berdasarkan Perspektif Peziarah di Kelurahan Karang Joang.

- 2) Wawancara adalah suatu proses interaksi antara dua atau lebih individu, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman lebih dalam, atau memvalidasi suatu topik atau permasalahan tertentu. Wawancara merupakan metode komunikasi yang efektif untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Keuntungan wawancara meliputi kesempatan untuk menjelaskan atau memperjelas pertanyaan, mendapatkan konteks dan detail yang lebih dalam, serta membangun hubungan dan pemahaman antara pewawancara dan responden.
- 3) Penyebaran kuisisioner adalah proses distribusi atau penyampaian kuisisioner kepada responden yang dituju untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Kuisisioner merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian dan survei untuk mengumpulkan tanggapan atau pendapat dari responden terkait topik atau pertanyaan tertentu.

b) Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan Data Sekunder merupakan metode pengumpulan data yang digunakan karena data yang diperlukan tidak memungkinkan untuk didapatkan dengan survei primer secara langsung, maka dengan pengumpulan data sekunder ini dapat menjadi alternatifnya. Pengumpulan data sekunder ini berupa survei literatur dan survei instansi untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dan mendukung dengan penelitian ini. Berikut merupakan masing masing penjelasan survei literatur dan survei instansi.

- 1) Studi Literatur merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang telah dipublikasikan dalam bentuk literatur, seperti jurnal ilmiah, pendapat para ahli, buku, artikel, dan sumber sumber lain yang relevan dengan pembahasan tipologi pemakaman, dan fungsi lain dari pemanfaatan pemakaman. Tujuan dari survei literatur adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik tipologi pemakaman, dan fungsi lain dari pemanfaatan pemakaman.
- 2) Survei Instansi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari instansi atau organisasi tertentu. Tujuan dari survei ini biasanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan, praktik, atau prosedur yang dilakukan oleh instansi tersebut, serta memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Instansi yang dimaksud harus relevan dengan pembahasan penelitian diantaranya adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan.

2. Metode Analisis Data

a) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik/metode Analisis Pembobotan Skala Likert adalah suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner atau survei dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan.

Persentase	Keterangan
0 – 20 %	Sangat Buruk/Tidak Perlu
20 – 40%	Buruk/Kurang Perlu
40 – 60%	Cukup Baik/Cukup Perlu
60 – 80%	Baik/Perlu
80 – 100%	Sangat Baik/Sangat Perlu

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan penghitungan dari interval persentase diatas maka persentase tersebut bisa menjadi penggolongan antara keterangan sangat buruk hingga sangat baik dan Tidak Perlu hingga Sangat Perlu. Pada

penelitian ini dengan menggunakan skala likert dapat mengetahui kecenderungan atau pola respon dari peziarah terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dan dapat diidentifikasi apakah peziarah menilai untuk kualitas tipologi masing masing pemakaman sudah sangat baik atau sangat buruk. Serta peziarah menilai kebutuhan yang belum ada menjadi adanya rencana pengadaan tipologi menurut sudut pandang Mereka. Dengan menggunakan metode Pembobotan likert dapat mengukur tingkat persetujuan terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan melihat distribusi skor dari opsi jawaban skala likert, dapat dihitung persentase responden menilai kualitas tipologi eksisting masing masing pemakaman dan tingkat kebutuhan mereka akan pengadaan tipologi yang sesuai dengan standar Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022.

b) Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini menggunakan perspektif peziarah dimana peziarah merupakan sampel dengan tingkat kepentingan sangat penting. Tujuannya ialah untuk mengetahui jumlah dan persentase dari rencana fungsi pemanfaatan setiap pemakaman berdasarkan keenam fungsi RTH menurut Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 dari perspektif peziarah. Pemakaman Pemakaman yang ada di Kelurahan Karang Joang akan dikembangkan kualitasnya dengan berorientasikan fungsi pemanfaatannya yang didominasi oleh persentase tertinggi dari perspektif Masyarakat. Pengembangan tersebut tentunya disesuaikan dengan variabel yang telah diatur dalam Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 sebelumnya terkait penyediaan RTH. Sehingga output dari analisis ini ialah tingkat persentase fungsi pemakaman yang cocok dikembangkan dan dikelola dari masing masing pemakaman berdasarkan perspektif peziarah

c) Analisis Deskriptif Komparatif

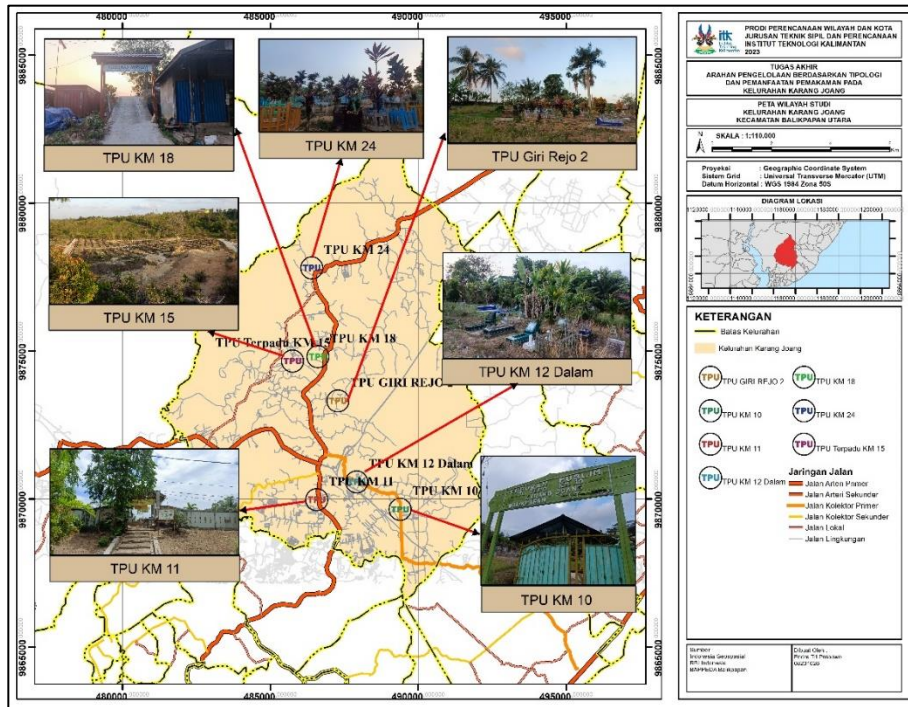
Metode analisis deskriptif komparatif merupakan metode yang dipakai untuk menghasilkan rumusan arahan dalam pengelolaan pemakaman berdasarkan hasil analisis dari sasaran 1 dan 2 untuk dikomparasikan dengan best practice yakni san diego hills and memorial park dan best practice dari fungsi pemanfaatan yang sesuai dengan pedoman Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022. Selain itu juga mengkomparasikannya dengan Kebijakan Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 tentang penyediaan Ruang Terbuka Hijau.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan terperinci tentang konektivitas antara variabel kualitas tipologi dan kebutuhan tipologi pada sasaran 1 dengan variabel sasaran 2 yakni fungsi pemanfaatan sehingga kedua variabel sasaran tersebut bisa dikomparasikan atau dibandingkan untuk menemukan persamaan dari ketiga data perbandingan yaitu best practice yakni san diego hills and memorial park dan best practice dari fungsi pemanfaatan yang sesuai dengan pedoman Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 serta Kebijakan Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 tentang penyediaan Ruang Terbuka Hijau. Dari hasil komparasi tersebut, output yang dihasilkan adalah Arahan Pengelolaan Berdasarkan Tipologi dan Pemanfaatan Pemakaman di Kelurahan Karang Joang dari hasil komparasi tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Wilayah

Karang Joang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Terletak di sebelah utara Balikpapan, berbatasan langsung dengan Kab. Kutai Kartanegara, terdapat HLSW (Hutan Lindung Sungai Wain) Pada Kelurahan ini terdapat 7 pemakaman yang mana letaknya berbeda beda. TPU Kilo 10 terletak di Jalan Tepo, TPU KM 11 terletak di Jalan Soekarno Hatta Kilometer 11, TPU Kilo 12 Dalam terletak di Jalan PDAM, TPU Giri Rejo 2 terletak di Jalan Giri Rejo 2, TPU Terpadu KM 15 terletak di Jalan Sungai Wein, TPU KM 18 terletak di Jalan Perjuangan Kilometer 18 dan TPU KM 24 terletak di Jalan Harapan Banua Kilometer 24.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Penulis, 2023

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

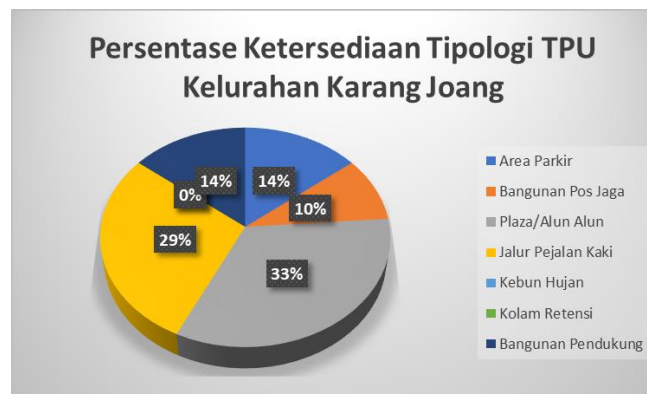
Hasil Olahan data primer terkait kualitas tipologi dan tingkat kebutuhan menghasilkan persentase kualitas tipologi pemakaman dan tingkat keperluan/kebutuhan peziarah terhadap pengadaan tipologi yang sesuai standar Permen ATR/BPN No 14 tahun 2022. Berikut adalah tabel ketersediaan dari tipologi eksisting pemakaman di Kelurahan Karang Joang

Tabel 1 Jumlah Tipologi Eksisting Seluruh Pemakaman

No	Tipologi Eksisting	Jumlah Ketersediaan Pada TPU
1	Area Parkir	3 TPU
2	Bangunan Pos Jaga	2 TPU
3	Plaza/ Alun Alun	7 TPU
4	Jalur Pejalan Kaki	5 TPU
5	Kebun Hujan	0 TPU
6	Kolam Retensi	0 TPU
7	Bangunan Pendukung	3 TPU

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan ketersediaan tipologi eksisting yang ada di seluruh pemakaman Kelurahan Karang Joang, Tipologi Plaza/alun alun merupakan tipologi yang setiap pemakaman ada. Sedangkan tipologi dari kebun hujan dan kolam retensi yang masih belum ada sama sekali pada ketujuh pemakaman yang ada di Kelurahan Karang Joang. Berikut merupakan diagram persentase dari ketersediaan tipologi eksisting di pemakaman Kelurahan Karang Joang



Gambar 2 Diagram Persentase Ketersediaan Tipologi Eksisting Seluruh TPU Kelurahan Karang Joang

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Tabel 2 Rata Rata Kualitas Tipologi Eksisting

No	Tipologi Eksisting	Jumlah Ketersediaan Pada TPU	Rata Rata Kualitas
1	Area Parkir	3 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Baik = 33,3% • Baik = 33,3% • Sangat Baik = 33,3%
2	Bangunan Pos Jaga	2 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang Berfungsi = 50% • Baik/Berfungsi = 50%
3	Plaza/ Alun Alun	7 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang Baik = 14% • Cukup Baik = 14% • Baik = 56% • Sangat Baik = 14%
4	Jalur Pejalan Kaki	5 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Baik = 80% • Sangat Baik = 20%
5	Kebun Hujan	0 TPU	-
6	Kolam Retensi	0 TPU	-
7	Bangunan Pendukung	3 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Baik = 33,3% • Baik = 33,3% • Sangat Baik = 33,3%

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa rata rata Tingkat kualitas tipologi eksisting pada pemakaman di Kelurahan Karang Joang mayoritas tertinggi adalah cukup baik dan baik sedangkan terdapat beberapa kriteria seperti kurang baik pada Plaza/Alun alun. Hal ini menginterpretasikan bahwa kualitas dari tipologi yang ada bisa lebih ditingkatkan lagi yang awalnya kurang berfungsi, baik menjadi cukup baik, yang awalnya cukup baik menjadi baik, dan yang awalnya baik menjadi sangat baik. Tipologi Kebun hujan dan Kolam Retensi belum bisa dinilai kualitasnya dikarenakan pada Pemakaman di Kelurahan Karang Joang belum ada yang memiliki Tipologi Kebun Hujan dan Kolam Retensi.

Tabel 3 Rata Rata Tingkat Kebutuhan terhadap Tipologi

No	Tipologi Eksisting	Jumlah Tidak tersedia Pada TPU	Rata Rata Kebutuhan
1	Area Parkir	4 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu = 75% • Sangat Perlu = 25%
2	Bangunan Pos Jaga	4 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Perlu = 25% • Perlu = 75%
3	Plaza/ Alun Alun	0 TPU	-
4	Jalur Pejalan Kaki	2 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu = 50% • Sangat Perlu = 50%
5	Kebun Hujan	7 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Perlu = 43% • Perlu = 57%
6	Kolam Retensi	7 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang Perlu = 43% • Cukup Perlu = 43% • Perlu = 14%
7	Bangunan Pendukung	4 TPU	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup Perlu 25% • Perlu = 75%

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata Tingkat kebutuhan peziarah terhadap tipologi pemakaian di Kelurahan Karang Joang mayoritas tertinggi ialah cukup perlu dan perlu walaupun masih terdapat beberapa tipologi yang kurang dibutuhkan karna kurangnya urgensi pengembangan seperti kolam retensi. Hal ini menginterpretasikan bahwa Tingkat rata rata cukup perlu, perlu dan sangat perlu bisa diadakan rencana pengadaan pada pemakaman mengingat urgensi para peziarah yang memerlukan tipologi pemakaman seperti contoh area parkir, dan jalur pejalan kaki.

3. Analisis Deskriptif Kualitatif

Berdasarkan ketujuh pemakaman yang telah dianalisis fungsi pemanfaatannya didapatkan kesimpulan bahwa masing masing pemakaman memiliki fungsinya masing masing berdasarkan persepsi dari peziarah yang mana peziarah memiliki pandangan tersendiri dalam memilih fungsi pemanfaatan pada masing masing pemakaman

yang mereka ziarahi. Persepsi Peziarah mayoritas didasarkan pada kondisi eksisting yang mendukung pemanfaatan dan didasarkan oleh kebutuhan dan keinginan Mereka untuk merasakan variabel yang didasarkan pada indikator yaitu fungsi pemanfaatan pemakaman dari segi Ruang Terbuka Hijau. Berikut merupakan tabel fungsi pemanfaatan dari ketujuh pemakaman di Kelurahan Karang Joang

Tabel 4 Hasil Perhitungan Fungsi Pemanfaatan Berdasarkan Perspektif Peziarah dengan Metode Skoring Persentase

No	TPU	Fungsi Pemanfaatan
1.	TPU KM 10	Fungsi Sosial Budaya
2.	TPU KM 11	Fungsi Ekologis
3.	TPU KM 12 Dalam	Fungsi Penanggulangan Bencana
4.	TPU Giri Rejo 2	Fungsi Resapan Air
5.	TPU Terpadu KM 15	Fungsi Estetika
6.	TPU KM 18	Fungsi Ekologis
7.	TPU KM 24	Fungsi Resapan Air

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari keenam fungsi pemanfaatan RTH berdasarkan Pedoman Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 fungsi yang paling banyak dijadikan sebagai orientasi pengembangan ialah fungsi ekologis dan resapan air dimana fungsi ini mendapat masing masing 29% dari persentase keseluruhan Pemakaman di Kelurahan Karang Joang. Berikut merupakan Diagram persentase dari fungsi keseluruhan pemakaman di Kelurahan Karang Joang.

4. Analisis Deskriptif Komparatif

Pada analisis deskriptif komparatif memiliki output yaitu arahan pengelolaan pemakaman berdasarkan tipologi pemakaman dan fungsi pemakaman di Kelurahan Karang Joang dengan cara membandingkannya dengan Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022 dan *Best Practice* yang sesuai dengan fungsi pemanfaatan dan perspektif peziarah serta kondisi eksisting

Tabel 5 Arahan Pengelolaan Pemakaman

No	Fungsi Pemanfaatan	Arahan
1.	Fungsi Ekologis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Jalur Pedestrian yang awalnya perkerasan semen menjadi material berporous agar menyerap air lebih baik dan penambahan vegetasi penambah satwa burung dan serangga guna mendukung fungsi ekologis • Penyediaan sarana kolam retensi guna sebagai tempat tampungan air dan menambah fungsi ekologis • Penyediaan kebun hujan seperti hutan linear yang rimbun dengan pohon mahogani yang rindang menambah fungsi ekologis dan estetika. • Perlu adanya penanaman vegetasi pengundang burung atau serangga untuk fungsi ekologis • Perlu adanya Penanaman vegetasi seperti pohon beringin, pohon kecil, perdu, semak, dan groundcover)
2.	Fungsi Resapan Air	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu Adanya pemandangan aliran air yang tenang dengan lanskap indah dan jalan setapak di sepanjang aliran sungai dan memiliki Taman Indah, asri dan tenang dilengkapi dengan fasilitas Musholla • Penyediaan kebun hujan seperti hutan linear yang rimbun dengan pohon mahogani yang rindang guna sebagai daerah resapan air selain itu menambah fungsi ekologis dan resapan air. • Perlu adanya kolam retensi guna sebagai tempat tampungan air selain itu menambah fungsi resapan air.

3. Fungsi Estetika	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan Lahan pemakaman yang masih tersedia dengan membuat perencanaan tata letak makam sehingga makam lebih tertata dengan rapi • Perlu adanya kolam retensi atau aliran anak sungai yang berfungsi sebagai tempat tampungan air selain itu menambah fungsi ekologis dan estetika • Perlu adanya penambahan Vegetasi pada sekeliling Jalur Pedestrian agar menambah fungsi estetika. • Perlu adanya pembatas antar makam dengan memiliki visual indah dan berestetika guna menambah fungsi estetika • Kedepannya diharapkan TPU Terpadu KM 15 dilengkapi dengan kebun hujan seperti hutan linear yang rimbun dengan pohon mahogani yang rindang guna sebagai daerah resapan air selain itu menambah fungsi ekologis dan estetika. • Perlu adanya penambahan vegetasi pada sekeliling area parkir guna menambah fungsi estetika pada pemakaman • Perlu adanya peningkatan kualitas perkerasan dari plaza menjadi material berporous dan penambahan hiasan hiasan seperti vegetasi atau ornamen yang dapat menambah fungsi estetika pada pemakaman
4. Fungsi Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya kolam retensi tipologi seperti area parkir atau mushola, tempat duduk, toilet untuk mendukung fungsi sosial budaya pada pemakaman • Perlu adanya pengadaan sebuah gazebo yang sangat indah dan dengan dekorasi dan ornamen pada pemakaman guna mendukung fungsi sosial budaya dan estetika • Memaksimalkan Lahan pemakaman yang masih tersedia dengan membuat perencanaan tata letak makam sehingga makam lebih tertata dan rapi
5. Fungsi Penanggulangan Bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir ini yang luas bisa digunakan sebagai titik kumpul dalam evakuasi bencana • Area Makam yang masih luas bisa digunakan sebagai tempat penanggulangan bencana seperti Menyediakan ruang titik kumpul berupa area terbuka multifungsi dalam taman sebagai ruang evakuasi dan pengungsian sementara, Menyediakan jalur evakuasi bencana, Menyediakan instalasi hidran kebakaran dan Menambahkan tanaman yang berfungsi sebagai daerah penyangga

Sumber: Analisis Penulis, 2023

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Kualitas dan kebutuhan terhadap tipologi didapatkan hasil bahwa Pemakaman pada Kelurahan Karang Joang mayoritas belum menyediakan tipologi sesuai standar sehingga perlu adanya penyediaan tipologi pemakaman yang sesuai dengan pedoman berdasarkan urgensi kebutuhan dari peziarah. Sedangkan dari analisis terhadap Fungsi pemanfaatan RTH didapatkan hasil bahwa beberapa pemakaman di Kelurahan Karang

Joang difungsikan sebagai fungsi ekologis, fungsi resapan air, fungsi estetika, fungsi sosial budaya, dan fungsi penanggulangan bencana sehingga orientasi pengelolaan/pengembangan pemakaman dapat didasarkan oleh fungsi yang telah ditentukan berdasarkan perspektif peziarah. Dengan demikian, Arahannya dibedakan setiap fungsi dimana pada fungsi ekologis harus menyediakan tipologi seperti kebun hujan dan vegetasi pengundang satwa, fungsi resapan air harus menyediakan tipologi seperti kebun hujan dan kolam retensi yang menyerap limpasan air hujan, fungsi estetika yang mana harus meningkatkan visual estetika pada area parkir, jalur pedestrian dan plaza/alun alun, fungsi sosial budaya yang harus menyediakan gazebo, area parkir, mushola hingga kursi untuk berinteraksi dan fungsi penanggulangan bencana yang mana harus menyediakan jalur evakuasi dan titik kumpul.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kami ucapkan kepada Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan, Penjaga Makam dari masing masing TPU, Serta Ahli Waris atau Para peziarah yang telah berpartisipasi menjadi responden dalam memberikan masukan dan pendapatnya dalam penelitian kami. Kami harap penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengelolaan dan pengembangan pemakaman ke arah yang lebih baik bagi TPU di Kelurahan Karang Joang kedepannya.

F. REFERENSI

- DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM. (2008). PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM.
- DLH BALIKPAPAN. (2022). LAPORAN AKHIR MASTERPLAN RTH KOTA BALIKPAPAN 2022 FIX.
- Fahrul, M., Siregar, Y. I., & Sukendi, S. (2020). Strategi ruang terbuka hijau pemakaman di Kota Pekanbaru. *Jurnal Zona*, 4(1), 33-39.
- Peraturan Menteri ATR dan BPN No 14 Republik Indonesia, Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No Tahun 1987 Tentang Penyediaan Penggunaan Tanah untuk Keperluan Tempat Pemakaman
- Puspitasari, C., Bayu M, M. A., & Prawesthi D, A. (2017). Tempat pemakaman Umum Sumur Batu sebagai Monumen Kenangan Bagi Warga Kota Bekasi.
- Wulandari, A. (2014). Kajian Potensi Pemakaman Sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, Studi Kasus: TPU Kota Pontianak. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 1(2), 54-64.